

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koran *Singgalang* merupakan salah satu media cetak lokal yang terkemuka. Setiap media cetak mempunyai kolom-kolom khusus, seperti berita utama, berita khusus, berita olah raga, *feature*, menulis kolom tajuk dan opini, dan kolom lainnya. Dari sejumlah kolom tersebut, penulis memilih kolom tajuk dan kolom opini sebagai sumber data penelitian. Tulisan tajuk dan opini adalah jenis tulisan berupa opini atau pendapat yang disertai analisis subjektif (Rolnicki dkk, 2008:145). Topik yang digunakan adalah yang terkait dengan beberapa berita yang akan dipublikasikan di koran yang sama, pada hari yang sama, dan isu berita yang menarik.

Penyampaian informasi melalui kolom tajuk dan opini memberi kebebasan berbahasa kepada penulis dalam menyajikan pandangannya terhadap suatu masalah. Setiap penulis berhak menyampaikan pendapatnya dengan gaya berbahasa masing-masing. Kebebasan berbahasa yang digunakan oleh penulis tersebut salah satunya adalah penggunaan idiom.

Menurut Keraf (2005:109-110), idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya. Adapun frasa maknanya sangat terikat dengan masing-masing unsur pembentuknya.

Meskipun makna idiom tidak bisa diterangkan secara logis, idiom mampu mengungkapkan situasi secara cermat (Keraf, 2005). Hal tersebutlah yang membuat idiom sering muncul dalam komunikasi sehari-hari dan dalam komunikasi tertulis seperti media cetak. Berikut adalah beberapa contoh penggunaan idiom dalam kolom tajuk dan kolom opini Koran *Singgalang*.

- 1) *Pemerintah tak bisa lepas tangan begitu saja terhadap mata anggaran yang sudah termasuk APBD.* (tajuk, 2 Maret 2013 “Rentannya Dana Bantuan Sosial”).
- 2) *Kemungkinan kedua, ada tangan siluman yang sengaja memasukkan anggaran ini belakangan setelah APBD disahkan tanpa sepengetahuan gubernur dan DPRD.* (opini, 1 Maret 2013 “Bola Liar Dana Rp 1,9 Miliar” oleh Effendi).

Contoh data (1) dan data (2) di atas masing-masingnya merupakan contoh data yang menggunakan idiom, yaitu idiom *lepas tangan* dan *tangan siluman*. Idiom *lepas tangan* digunakan dalam kolom tajuk dan idiom *tangan siluman* digunakan dalam kolom opini. Idiom *lepas tangan* terbentuk dari dua unsur kata, yaitu kata *lepas* dan kata *tangan*. Idiom *tangan siluman* terbentuk dari kata *tangan* dan kata *siluman*. Dilihat dari kategori kata yang membentuknya, idiom tersebut terbentuk dari dua kategori kata, yaitu kata sifat (*lepas*) dan kata benda (*tangan*) atau dapat dirumuskan KS+KB. Begitu juga halnya dengan idiom *tangan siluman*, terbentuk dari kategori kata benda (*tangan*) dan kata benda (*siluman*) atau dapat dirumuskan KB+KB.

Secara leksikal, kata *lepas* bermakna 1 dapat bergerak (lari) ke mana-mana; tidak tertambat: 2 bebas dari ikatan; tidak terikat lagi (KBBI, 2001:662). Kata

tangan bermakna anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari (KBBI, 2001:1136). Kata *siluman* bermakna makhluk halus yang sering menampakkan diri sebagai manusia atau binatang (KBBI, 2001:1066).

Setelah masing-masing kata tersebut digabungkan terbentuklah idiom yang tidak ada lagi pertalian maknanya dengan masing-masing kata yang membentuk idiom tersebut. Idiom *lepas tangan* mengandung makna ‘tidak campur tangan’ (Nugroho dan Surayin, 2007:107). Idiom *tangan siluman* mengandung makna ‘orang yang tidak bertanggung jawab’ (Nugroho dan Surayin, 2007:318).

Berdasarkan dua contoh tersebut terlihat bahwa makna idiom tidak bisa ditelusuri pada makna kata-kata yang membentuknya. Oleh karena itu, menurut penulis penelitian ini perlu untuk dilakukan. Di samping itu, juga didasarkan pada belum adanya penelitian mengenai penggunaan idiom, khususnya pada kolom tajuk dan opini koran *Singgalang*.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan alasan yang terdapat dalam latar belakang di atas, ada dua permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu:

- 1 Idiom apa sajakah yang digunakan pada kolom tajuk dan kolom opini koran *Singgalang* dan apa saja kategori kata unsur-unsur pembentuk masing-masing idiom tersebut?
- 2 Apa makna dari masing-masing idiom yang terdapat pada kolom tajuk dan opini koran *Singgalang*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada, yaitu:

1. Mendeskripsikan idiom-idiom yang terdapat pada kolom tajuk dan opini koran *Singgalang* dan menjelaskan kategori kata unsur-unsur pembentuk masing-masing idiom tersebut.
2. Mendeskripsikan makna dari masing-masing idiom yang terdapat pada kolom tajuk dan opini koran *Singgalang*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi tambahan bidang ilmu linguistik, khususnya di bidang mikrolinguistik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan inspirasi bagi pembaca dan calon peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai idiom dari sisi lain.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Sudaryanto membagi metode dan teknik penelitian atas 3, yaitu: 1) metode dan teknik penyediaan data, 2) metode dan teknik analisis data, dan 3) metode penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993:5).

1.5.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Pada tahap ini, metode yang digunakan adalah metode simak. Peneliti menyimak setiap penggunaan idiom yang terdapat pada kolom tajuk dan opini koran *Singgalang*. Pada praktiknya, penyimakan atau metode simak diwujudkan dengan penyiadapan. Penyiadapan merupakan teknik dasar yang biasa dikenal teknik sadap. Teknik sadap adalah proses menyadap pembicaraan atau penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, yang disadap adalah penggunaan bahasa, khususnya penggunaan idiom pada kolom tajuk dan opini koran *Singgalang*.

Setelah dilakukan teknik dasar, dilanjutkan dengan teknik lanjutan. Berhubung sumber data dalam penelitian ini sumber tertulis, teknik lanjutan yang digunakan adalah Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik simak bebas libat cakap dilakukan hanya dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa terlibat dalam proses dialog atau pembicaraan. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan teknik catat, dengan mencatat perihal-perihal penting pada kartu data (Sudaryanto, 1993:134).

1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, digunakan metode padan dan metode agih. Metode padan adalah metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial, alat penentunya adalah referen bahasa. Metode ini digunakan untuk mencari acuan dari kategori kata, seperti kata benda, kata sifat, dan lain sebagainya.

Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu adalah teknik yang alat penentu menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti, adapun alatnya yaitu daya pilah referensial. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding dan membedakan, teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan penggunaan idiom pada kolom tajuk dan opini koran *Singgalang*.

Metode agih adalah metode analisis data dengan alat penentunya berada pada bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15). Metode agih memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), yaitu teknik dasar yang dilakukan dengan cara membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik balik dan teknik sisip.

Teknik balik dilakukan dengan cara membalikan unsur satuan lingual data yang bersangkutan. Teknik balik digunakan untuk mengetahui kadar ketegaran letak suatu unsur dalam susunan beruntun. Jika unsur tertentu tidak bisa dipindahkan tempatnya, kadar ketegaran letak unsur tersebut tinggi atau tegar. Seperti pada contoh sebelumnya, idiom *lepas tangan* tidak bisa dibalik menjadi *tangan lepas*, karena makna yang dihasilkan sudah berbeda dengan unsur sebelumnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketegaran letak unsur *lepas tangan* tegar.

Teknik sisip dilakukan dengan cara menyisipkan unsur tertentu diantara unsur-unsur lingual yang ada. Teknik sisip digunakan untuk mengetahui kadar keeratan kedua unsur yang dipisahkan oleh penyisip itu. Bila kehadiran suatu

penyisip tidak dimungkinkan, maka kadar keeratan unurnya tinggi. Seperti pada contoh *lepas tangan*, jika diantara unsur tersebut disisipi dengan konjungsi *dari*, akan menjadi *lepas dari tangan*. Dengan hadirnya unsur sisipan konjungsi *dari*, maka makna idiom tersebut sudah berubah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kedua unsur tersebut mempunyai kadar keeratan yang tinggi.

1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data, digunakan metode informal. Metode penyajian informal adalah metode yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Sudaryanto, 1993:145).

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh penggunaan idiom yang digunakan dalam kolom tajuk dan kolom opini koran *Singgalang*. Sampel penelitian ini adalah penggunaan idiom pada kolom tajuk dan kolom opini koran *Singgalang* dalam kurun waktu satu bulan, yaitu pada bulan Maret tahun 2013. Pertimbangannya adalah data yang diambil dalam kurun waktu satu bulan tersebut dipandang sudah mewakili untuk dianalisis.

1.7 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh pengamatan yang peneliti lakukan, penelitian mengenai penggunaan idiom masih sangat jarang dilakukan. Tetapi, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan kajian peneliti, yaitu:

1. Nadra dan Reniwati (2012) dalam buku yang berjudul *Idiom Bahasa Minangkabau (seri kata)*. Dalam penelitiannya, ditemukan 117 idiom bahasa Minangkabau. Beliau menyimpulkan bahwa sebagian besar idiom tersebut berkategori KS+KB dan KK+KB, idiom tersebut digunakan untuk menyatakan keadaan atau sifat dari apa yang dibicarakan, dan idiom tersebut hampir tidak ditemukan padanan mutlakanya dalam bahasa Indonesia.
2. Siti Baidiyah Apriyanti (2005) dengan judul skripsi “Ungkapan Idiomatik dalam Pemilu Presiden 5 Juli 2004”, Fakultas Sastra UNS. Dalam penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa ungkapan idiomatik politik dalam pemilu presiden 5 Juli 2005, dilihat dari segi semantik berdasarkan makna konotatifnya ungkapan idiomatik politik dapat dibedakan menjadi 1) ungkapan idiomatik berkonotatif kekerasan; 2) ungkapan idiomatik berkonotatif pengendalian; 3) ungkapan idiomatik berkonotatif kecurigaan; dan 4) ungkapan idiomatik berkonotatif kejahatan (<http://digilib.uns.ac.id/index.php>).
3. Rahmanti Asmarani (2008) dengan judul “Kajian Terjemahan Ungkapan Budaya dan Idiomatik dalam Buku Terjemahan “A2nd Helping of Chicken Soup for the Soul” karya Jack Canfield dan Mark V. Hansen oleh Yosep Bambang”, Pasca Sarjana Prodi Linguistik UNS. Dari hasil penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa penerjemah telah mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menterjemahkan ungkapan budaya dan idiomatik dengan mencapai ketepatan makna yang baik, tingkat

keberterimaan yang cukup dan tingkat keterbacaan yang baik (<http://digilib.uns.ac.id/index.php>).

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu; bab I terdiri dari pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, tinjauan kepustakaan, dan sistematika penulisan. Bab II berisikan kerangka teori. Bab III berisikan analisis data. Bab IV berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Pengantar

Untuk menelaah atau menjawab permasalahan, diperlukan teori sebagai tuntunan kerja. Berdasarkan permasalahan yang telah dibatasi dalam penelitian ini, ada beberapa teori yang dapat digunakan, yaitu idiom, kelas kata, dan semantik. Untuk idiom, akan digunakan adalah pengertian dan klasifikasi idiom. Untuk kelas kata, akan digunakan adalah pengertian dari masing-masing kategori kata atau kelas kata tersebut. Untuk semantik, akan digunakan adalah mengenai klasifikasi makna.

2.2 Idiom

Menurut Chaer (2007:296), idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Pendapat Chaer tersebut sejalan dengan pendapat Finoza (2005:90) yang mengatakan bahwa idiom adalah dua kata atau lebih yang membentuk makna baru dan makna itu sudah bergeser jauh dari makna leksikal kata asalnya. Kedua pendapat tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk ($A+B = C$). Chaer membagi idiom menjadi dua jenis, yaitu:

1) Idiom Penuh

Idiom penuh merupakan idiom yang semua unsur-unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu.